

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku

Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menampak tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menampak (*overt behavior*) dan atau perilaku yang tidak menampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif.

Ada ahli yang memandang bahwa perilaku organisme itu sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan bersifat mekanistik. Pandangan yang semacam ini merupakan pandangan kaum behavioristis.

Berbeda dengan pandangan kaum behavioris yaitu dari aliran kognitif, yang memandang perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Di sini berarti kaum kognitif memandang bahwa individu dalam keadaan aktif menentukan perilaku yang diambilnya.¹

¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1978), 15

1. Jenis-jenis Perilaku

Skinner membedakan perilaku menjadi (a) perilaku alami (*innate behavior*) (b) perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yaitu merupakan perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Ada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang diperoleh dari belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan, karena perilaku refleksif merupakan perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk.

2. Pembentukan Perilaku

Seperti telah dipaparkan bahwa perilaku manusia sebagian besar adalah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Cara pembentukan perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan, antara lain:²

a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan

² Ibid., 18

Skinner, walaupun diantara para ahli tersebut terdapat pendapat yang tidak sama seratus persen namun para ahli tersebut mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lain.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku dapat dibentuk dengan cara menggunakan model atau contoh. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial.

3. Beberapa teori perilaku

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Terdapat beberapa teori antara lain:³

a. Teori insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari psikologi sosial. Menurut McDougall perilaku itu disebabkan oleh insting, dan McDougall juga mengajukan suatu daftar insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

³ Ibid., 19

b. Teori Dorongan

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme tersebut berperilaku. Apabila individu itu mempunyai kebutuhan, dan individu tersebut mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi dalam diri individu tersebut. Apabila individu berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut. Karena itu teori menurut Hull juga disebut teori *drive reduction*.

c. Teori Insentif

Teori insentif bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif ada juga yang negatif. *Reinforcement* positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan *reinforcement* negatif akan dapat menghambat dalam organisme berperilaku. Ini berarti perilaku timbul karena adanya insentif atau *reinforcement*.

d. Teori Atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku individu, apakah perilaku tersebut disebabkan oleh disposisi internal ataukah oleh keadaan eksternal. Teori ini dikemukakan oleh Fritz

Heider dan teori ini menyangkut lapangan psikologi sosial. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

e. Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berfikir seseorang berperan dalam menentukan pilihannya. Dengan kemampuan berfikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak.

B. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang telah diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal.⁴

Manusia atau individu bertindak karena faktor-faktor dari luar dirinya (faktor eksternal) atau karena faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya itu sendiri (faktor internal). Tindakan-tindakan itu juga

⁴ Ibid., 15

terjadi karena gabungan kedua faktor tersebut. Faktor dari dalam disebut “motivasi” dan faktor yang dari luar lebih dikenal dengan istilah “stimulus”. Dalam konteks tingkah laku, dorongan atau motivasi datang dari kita sendiri. Orang lain mungkin memberikan ilham, pengaruh, ataupun memerintah kita melakukan sesuatu, namun apa yang menjadi motivasi adalah diri kita sendiri yang menentukannya. Motivasi datang dari diri sendiri, membangkitkan kegairahan, energi, serta kemauan untuk membuat perubahan menuju perbaikan kualitas diri.⁵

Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini terdapat beberapa teori, diantaranya yaitu teori dorongan (*drive theory*) yang mana teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme tersebut ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut. Karena itu teori ini menurut Clark Leonard Hull juga disebut *drive reduction*.⁶

Selanjutnya berangkat dari teori perilaku yaitu teori dorongan maka peneliti disini menggunakan teori hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, yang mana teori tersebut sejalan dengan teori dorongan menurut

⁵ La Rose, *Pengembangan Pesona Pribadi*. (Jakarta: Pustaka Kartini, 1991), 88

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1978), 20

Hull dalam buku psikologi sosial Bimo Walgito. Bahwa perilaku manusia didorong oleh kebutuhan individu itu sendiri.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan”. Motivasi juga dikatakan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Pembahasan mengenai motivasi akan memberi jawaban atas pertanyaan “mengapa”: “mengapa mahasiswa harus tekun belajar”, “mengapa petani harus bekerja keras”, “mengapa orang itu membunuh”, “mengapa dia bersikap demikian”, “mengapa orang itu bertingkah aneh”, dan seterusnya.⁸

Teori hierarki kebutuhan Maslow merupakan salah satu teori motivasi yang paling terkenal. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Pada awalnya, Maslow mengajukan hierarki lima

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 60

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), 233

tingkat yang terdiri atas fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, dan mewujudkan jati diri. Di kemudian hari, ia menambahkan dua kebutuhan lagi yaitu kebutuhan untuk mengetahui dan memahami serta kebutuhan estetika. Namun, tidak jelas bagaimana kedudukan kedua kebutuhan ini dalam hierarki awal tersebut. Maslow berpendapat tidak ada satupun dari kebutuhan dalam hiereraki tersebut dipuaskan, perilaku akan didominasi oleh kebutuhan fisiologis. Lima tingkatan kebutuhan tersebut yaitu:⁹

a. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (*physiological needs*).

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas diantara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Dari sekian banyak kebutuhan fisik, makanan adalah yang utama, menyusul pakaian, perumahan, dan sebagainya. Tidak mengherankan jika ada ungkapan yang berbunyi *the stomach can't wait*, perut tidak dapat menunggu. Orang dapat bingung, sedih, marah, bahkan kalap apabila tidak menjumpai makanan.

b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*).

Pada dasarnya, kebutuhan rasa aman ini mengarah pada dua bentuk antara lain, kebutuhan kemandirian jiwa dan kebutuhan keamanan harta. Kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan yang paling penting jika kebutuhan psikologis telah terpenuhi. Ini meliputi

⁹ Ibid, 238

kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan.

- c. Kebutuhan cinta dan memilik-dimiliki (*belongingness and love needs*).

Kebutuhan untuk memiliki dan mencintai muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi secara rutin. Orang butuh dicintai dan butuh menyatakan cintanya. Cinta disini berarti rasa sayang dan rasa terikat. Rasa saling menyayangi dan rasa diri terikat antara orang yang satu dan lainnya, terutama dalam keluarga sendiri, adalah penting bagi seseorang.

Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui berteman, berkeluarga, atau berorganisasi. Tanpa ikatan ini kita akan merasa kesepian. Namun, rasa kesepian ini tidak selalu memberikan dampak negatif pada kepribadian, bagi sejumlah orang, rasa sepi dapat menciptakan kreativitas. Cinta, sebagaimana kata itu digunakan oleh Maslow, tidak boleh dikacaukan dengan seks, yang dapat dipandang sebagaimana kebutuhan fisiologis semata.

- d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*).

Pemenuhan kebutuhan penghargaan menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan akan penghargaan sering diliputi frustrasi dan konflik pribadi karena yang

diinginkan orang bukan hanya perhatian dan pengakuan dari kelompoknya, melainkan juga kehormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama.

Maslow membagi kebutuhan penghargaan ini dalam dua jenis. *Pertama*, penghargaan yang didasarkan atas respek terhadap kemampuan, kemandirian, dan perwujudan kita sendiri. *Kedua*, penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain. penghargaan yang terakhir ini dapat dilihat dengan baik dalam usaha untuk mengapresiasi diri dan mempertahankan status.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*).

Kebutuhan aktualisasi diri timbul pada seseorang jika kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Karena kebutuhan aktualisasi diri, sebagaimana kebutuhan lainnya, menjadi semakin penting, jenis kebutuhan tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam perilaku manusia.

Maslow melukiskan kebutuhan aktualisasi ini sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Ia mendasarkan teori aktualisasi diri dengan asumsi bahwa setiap manusia memiliki hakikat intrinsik yang baik, dan itu memungkinkan untuk mewujudkan perkembangan. Perkembangan yang sehat terjadi apabila manusia mengaktualisasikan diri dan mewujudkan segenap potensinya.

Namun, aktualisasi diri merupakan suatu tujuan yang tidak pernah dapat dicapai sepenuhnya. Hanya sedikit orang, kata Maslow, yang mencapai aktualisasi diri sepenuhnya, sebab gerakan ke arah aktualisasi diri ini tidak secara otomatis. Salah satu syarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan yang lebih rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan cinta, serta penghargaan. Meskipun demikian, sebenarnya orang-orang yang telah memenuhi kebutuhan dasar pun, bergerak ke arah aktualisasi diri tidaklah mudah.

Menurut Maslow, kebutuhan utama manusia berada pada tingkatan pertama. Setelah kebutuhan pertama ini terpenuhi atau terpuaskan, barulah menginjak pada kebutuhan kedua (lebih tinggi), yaitu kebutuhan akan keamanan. Kebutuhan ketiga baru dilaksanakan setelah kebutuhan kedua terpenuhi. Proses ini berjalan terus sampai pada akhirnya terpenuhi kebutuhan kelima (aktualisasi diri). Aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan sifat-sifat serta potensi individu sesuai dengan keunikannya yang ada untuk menjadi kepribadian yang utuh.¹⁰

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang timbul karena adanya kebutuhan, sehingga keseimbangan dalam jiwa seseorang terganggu, dan untuk menyeimbangkan kembali maka diperlukan suatu hal yang harus dilakukan, dan aktifitas tersebut

¹⁰ Ibid.

dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya itu baik fisik maupun psikologik.

Dalam perumusan mengenai tingkah laku bermotivasi tersebut dapat diketahui unsur-unsurnya yaitu kebutuhan yang merupakan dasar dari adanya motif, kemudian diwujudkan dalam tingkah laku atau aktifitas dan diarahkan untuk mencapai tujuan, yang mana hal tersebut dilakukan berulang-ulang atau sesering mungkin apabila hal tersebut memuaskan.

2. Macam-Macam Motivasi

Jika melihat kajian tentang manusia bahwa manusia itu hanya terdiri dari dua unsur yaitu fisik dan psikis. Maka pembagian motivasi cukup ada dua motivasi biologis dan motivasi psikologis yang mencakup motivasi spiritual. Memang psikologis spiritual yang cenderung dilupakan oleh para psikologis modern, padahal dalam keseharian dirasakan. Menurut Maslow kebutuhan spiritual manusia merupakan kebutuhan alami yang *integritas* perkembangan dan kematangan kepribadian individu sangat tergantung pada pemenuhan kebutuhan tersebut.¹¹

C. Sedekah Bumi

Sedekah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi; derma”.¹² Sedekah

¹¹ Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media, 2004

¹² Dendi Sugono, Sugiyono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Pusat Bahasa*. (Jakarta:PT. Gramedia, 2008), 1238

artinya pemberian yang didasarkan hendak mencari keridhaan Allah. Sedekah ini ada yang wajib, biasa disebut “zakat” dan ada yang sunat diberikan secara sukarela.

Sedekah bumi yaitu *slametan* yang diadakan sesudah panen (memotong padi) sebagai tanda bersyukur.¹³ Berdasarkan uraian tersebut *sedekah bumi* adalah memberikan sesuatu kepada sesama atas hasil pertanian atau sesudah panen sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat yang diberikan-Nya. *Sedekah bumi* adalah semacam upacara atau jenis kegiatan yang intinya untuk mengingat kepada Sang Pencipta Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia di muka bumi ini khususnya kepada keluarga petani yang hidupnya bertopang pada hasil bumi di pedesaan atau pinggiran kota yang masyarakatnya bertani.

Sedekah bumi dilaksanakan oleh masyarakat Jawa dalam suatu wilayah, misal wilayah kebayanan, RW, atau pedukuhan tertentu. Seluruh warga di wilayah tersebut membawa *berkat* (nasi dan lauk lengkap untuk kenduri) dari rumah. Kemudian berkumpul di sebuah tempat yang disepakati bersama. Tempat untuk berkumpul melaksanakan *sedekah bumi* ini bisa di balai RT atau salah satu warga yang luas. Kemudian, upacara tersebut dipimpin oleh rohaniwan atau tokoh masyarakat setempat.¹⁴ Upacara *sedekah bumi* dilaksanakan oleh masyarakat Jawa setiap tahun secara turun temurun.

Ritual *sedekah bumi* sebagai salah satu tradisi masyarakat di tanah lokal yang berkembang dalam realitas kehidupan masyarakat Jawa, penanda kuat

¹³ Ibid., 1238.

¹⁴ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. (Yogyakarta: Dipta, 2015), 82

untuk mengungkapkan hakikat perwujudan Islam sebagai bagian doktrinal yang bersinergi secara aktif dengan budaya lokal yang berkembang, dituntut secara akademis untuk membuktikan bahwa hakikat manusia, masyarakat, dan kebudayaan benar-benar berhubungan secara dialektik.¹⁵ Menurut kepercayaan masyarakat Jawa, *sedekah bumi* harus dilakukan untuk *nylameti* atau menyedekahi (memberikan sedekah) sawah (bumi) yang dimiliki supaya hasil pertanian melimpah dan terbebas dari gangguan apapun.

Masyarakat Jawa, terkenal dengan beragam jenis tradisi budaya yang ada di dalamnya, baik tradisi kultural yang bersifat harian, bulanan hingga yang bersifat tahunan, semuanya ada dalam tradisi budaya Jawa tanpa terkecuali. Beragam macam tradisi yang ada di masyarakat Jawa, hingga sangat sulit untuk mendeteksi serta menjelaskan secara rinci terkait dengan jumlah tradisi kebudayaan yang ada dalam masyarakat Jawa tersebut. Salah satu tradisi masyarakat Jawa yang hingga sampai sekarang masih tetap eksis dilaksanakan dan sudah mendarah daging serta menjadi rutinitas bagi masyarakat Jawa pada setiap tahunnya adalah *sedekah bumi*.¹⁶

Sedekah bumi dilaksanakan untuk menyedekahi bumi supaya aman dan tidak terjadi apa-apa. Hubungannya dengan pertanian diharapkan pada masa yang akan datang, hasil melimpah dan tidak terjadi hal-hal yang buruk, misalnya serangan hama yang tak terkendali. Ada sebagian masyarakat Jawa yang mempercayai bahwa upacara *sedekah bumi* akan mendatangkan

¹⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 71.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*. (Jakarta: UI Press, 1982)

kebaikan. Bumi akan aman dan tidak terjadi bencana apapun jika penduduk selalu mengadakan selamatan.¹⁷

Pada hakikatnya, upacara *sedekah bumi* yang dilakukan masyarakat merupakan tata alam sesuai dengan adat kebiasaan untuk mendapatkan ketentraman dan keselamatan. Masyarakat Jawa sebagai manusia biasa merasa bahwa dirinya memiliki keterbatasan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup, baik yang berasal dari diri sendiri, bumi, maupun alam sekitar. Berbagai upacara yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menciptakan kontak dengan Tuhan sebagai pencipta bumi dan seluruh alam.¹⁸

Dari pelaksanaan upacara *sedekah bumi*, ada berbagai nilai yang diwariskan generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya. Nilai yang terwariskan secara berkesinambungan antargenerasi meliputi, antara lain yaitu:¹⁹

- a. Nilai religius masyarakat yang tercermin dari sikap masyarakat yang tercermin dari sikap masyarakat yang selalu ingat kepada Tuhan dengan kesadaran bahwa bumi adalah ciptaan Tuhan.
- b. Nilai budi pekerti dengan mengingat jasa-jasa para leluhur atau nenek moyang.
- c. Nilai solidaritas dan kerukunan dalam sikap hidup rukun saling tolong-menolong.

¹⁷ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. (Yogyakarta: Dipta, 2015), 83

¹⁸ *Ibid.*, 84

¹⁹ *Ibid.*, 84

D. Era Modern

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modern artinya yaitu terbaru, mutakhir. Sikap dan cara berpikir sesuai dengan perkembangan zaman. Modern berarti mutakhir, atau sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.²⁰

Modern berarti berkemajuan yang rasional dalam segala bidang dan meningkatnya taraf penghidupan masyarakat secara menyeluruh dan merata. Selanjutnya modern juga berarti berkemanusiaan dan tinggi nilai peradabannya dalam pergaulan hidup masyarakat.²¹

Tahapan transisi sosiologis yaitu meliputi beberapa fase, antara lain yaitu fase primitif, fase agrokultural, fase tradisional, fase transisi, fase modern, dan fase post modern. Fase modern ditandai dengan peningkatan kualitas perubahan sosial yang lebih jelas meninggalkan fase transisi. Masyarakat modern umumnya berpendidikan relative lebih tinggi dari masyarakat transisi sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pola pikir yang lebih rasional dari semua tahapan kehidupan masyarakat sebelumnya, walaupun kadang pendidikan formal saja tidak cukup untuk mengantarkan masyarakat pada tingkat pengetahuan dan pola pikir semacam itu.²²

²⁰ Mahmud, dkk. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 205

²¹ Ibid., 207

²² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2009), 93

Perubahan dari fase menuju fase yang lain tentulah memberikan perubahan-perubahan, bentuk perubahan sosial dan kebudayaan adalah sebagai berikut:²³

- a. Perubahan kecil. Perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial, yang tidak membawa pengaruh langsung pada masyarakat. Contoh: perubahan mode, baik mode pakaian, mode rambut, dan lain-lain
- b. Perubahan besar. Perubahan sosial dan kebudayaan yang membawa pengaruh langsung bagi masyarakat. Contoh: modernisasi, industrialisasi, liberalisasi, dan globalisasi.
- c. Evolusi. Perubahan yang berjangka waktu lama, dari serangkaian perubahan kecil yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Contoh: evolusi masyarakat agraris menjadi industri.
- d. Revolusi. Perubahan yang berlangsung secara cepat, dari serangkaian perubahan yang menyangkut sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Contoh: revolusi industri di Inggris.
- e. Perubahan yang dikehendaki. Suatu tahapan perubahan sosial dan kebudayaan yang telah direncanakan oleh agen perubahan. Contoh: pembangunan rumah sakit.
- f. Perubahan yang tidak dikehendaki. Suatu dampak dari perubahan sosial dan kebudayaan yang telah direncanakan. Contoh: pembangunan sarana

²³ Mahmud, dkk. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 168

jalan raya yang membawa dampak angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi.

Menurut Ruswanto yang dikutip oleh Mahmud dkk, dalam bukunya yang berjudul pendidikan lingkungan sosial budaya faktor penyebab perubahan sosial dan kebudayaan digolongkan menjadi dua yaitu:²⁴

- a. Faktor dari dalam masyarakat
 - a) Pertambahan penduduk
 - b) Pertentangan dalam masyarakat
 - c) Terjadi pemberontakan/revolusi
 - d) Berkurangnya penduduk
 - e) Penemuan baru
 - f) Peranan nilai yang dirubah
 - g) Peranan tokoh kharismatik
- b. Faktor dari luar masyarakat
 - a) Pengaruh lingkungan alam
 - b) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain
 - c) Peperangan

Faktor pendorong dan penghambat perubahan antara lain:²⁵

- a. Faktor pendorong perubahan, antara lain:

²⁴ Ibid., 168

²⁵ Ibid.,171

- a) Sikap menghargai hasil karya orang lain dan kehendak untuk maju
 - b) Deviasi, toleransi terhadap perbuatan menyimpang asal bukan merupakan dalih/pelanggaran
 - c) Kontak dengan kebudayaan lain
 - d) Sistem pendidikan formal yang maju
 - e) Sistem terbuka dalam lapisan masyarakat
 - f) Penduduk yang heterogen
 - g) Rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu
 - h) Orientasi masa depan
 - i) Sikap optimis dalam hidup
- b. Faktor penghambat perubahan
- a) Rasa takut terjadinya kegoyahan dan mempengaruhi integrasi kebudayaan
 - b) Sikap tertutup dan berprasangka dalam hal-hal baru
 - c) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
 - d) Perkembangan iptek yang lambat
 - e) Sikap *fatalistik* masyarakat
 - f) *Vested-interested* adanya kepentingan-kepentingan individual yang tertanam kuat pada diri agen perubahan

- g) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis
- h) Hambatan dari faktor adat atau kebiasaan
- i) Sikap pesimis dalam hidup

E. Motivasi Melaksanakan Adat *Sedekah Bumi* Pada Era Modern.

Pada masyarakat Jawa, tradisi yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran, kematian dan perkawinan, serta peristiwa lainnya ternyata banyak ragamnya. Berbagai tradisi itu secara turun temurun dilestarikan oleh para pendukungnya dengan berbagai motivasi dan tujuan yang tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat Jawa pada umumnya. Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Pada tahun 1954-1968, teori hirarki kebutuhan dari Maslow merupakan teori motivasi yang paling terkenal. Teori tersebut, berusaha untuk menunjukkan bagaimana kepribadian yang sehat, tumbuh dan berkembang setiap waktu dan bagaimana kepribadian memanifestasikan dirinya dalam memotivasi perilaku. Tahun 1954, Maslow menyatakan bahwa kebutuhan akan mempengaruhi perilaku seseorang sampai kebutuhan tersebut terpenuhi. Kebutuhan individu tersebut tersusun dalam suatu urutan atau hirarki, dari yang sangat mendasar seperti makanan, tempat tinggal, hingga sampai pada tingkatan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri.²⁶

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan

²⁶ Ino Yuwono dkk, *Psikologi Industri dan Organisasi*. (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2005), 67

tertentu. Kemudian *sedekah bumi* sendiri merupakan semacam upacara atau jenis kegiatan yang intinya untuk mengingat kepada Sang Pencipta Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia di muka bumi ini khususnya kepada keluarga petani yang hidupnya bertopang pada hasil bumi di pedesaan atau pinggiran kota yang masyarakatnya bertani.

Sedekah bumi sudah jarang dilakukan oleh para warga pada era modern ini, akan tetapi masih ada sebagian daerah yang masih tetap melakukan upacara adat *sedekah bumi* itu. Seiring berjalannya zaman ini sudah banyak yang serba modern, akan tetapi masih ada saja yang mempercayai hal-hal yang kuno dan tidak mengikuti perkembangan zaman.

Pada sebagian besar daerah sudah mulai meninggalkan adat *sedekah bumi* tersebut, ada juga yang masih melakukan *sedekah bumi* akan tetapi sudah dimodifikasi dengan budaya-budaya asing. Dan juga ada satu desa yang masih melakukan adat *sedekah bumi* tersebut masih murni seperti pada zaman dahulu. Selanjutnya apa motivasi warga desa yang masih melakukan adat *sedekah bumi* masih dilaksanakan murni seperti pada zaman dahulu itu. Mungkin ada yang masih mempercayai adanya hal-hal gaib, atau juga mungkin ada yang melakukan guna untuk menghormati para pendahulu-pendahulunya. Adat dan tradisi ini selalu menarik untuk disimak ditengah-tengah peradaban modern, dengan mempertahankannya berarti melestarikan warisan leluhur yang sudah mulai tergusur oleh zaman.